

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi pada saat ini masih terdampak pandemik covid-19. Pandemi ini membuat semua usaha atau pembisnis kesulitan dalam hal ekonomi untuk menjalankan dan mempertahankan perusahaan yang telah dibangun sejak lama. Pada kondisi saat ini bagi para investor juga harus berhati-hati dalam menanamkan modalnya, para investor harus melihat laba dan profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Untuk masa pandemik ini para investor pasti melihat perusahaan yang bisa menghasilkan dividen yang lebih banyak untuk menjadi keuntungan pribadinya. Ada dua tipe investor dalam menghadapi masa pandemik ini, ada investor yang menghindari resiko dan ada juga yang dapat mengambil resiko yang ditimbulkan. Dalam masa pandemik ini peran para investor sangat bermanfaat sekali dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, dan dengan adanya investasi atau penanaman modal yang dilakukan oleh para investor maka Indonesia akan lebih banyak lagi pembisnis yang bermunculan.

Pasar modal merupakan suatu tempat dimana semua atau para investor menanamkan modalnya untuk melakukan investasi yang juga bertujuan untuk mendapatkan return atau keuntungan dari apa yang mereka investasikan. Pasar Modal menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal pasal 1 ayat 13 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek (Mckinley, 2016). Didalam pasar modal calon investor akan bertemu dengan emiten yang merupakan suatu badan usaha yang mengeluarkan surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dengan tujuan untuk menambahkan modal perusahaan, agar perusahaan dapat lebih berkembang (Ramadhani 2020). Namun sebagai seorang investor pasti ingin mendapatkan keuntungan dari apa yang telah diinvestasikannya yaitu berupa dividen. Dalam pemilihan saham, para investor harus memiliki kemampuan melihat perusahaan dengan mempertimbangkan kebijakan dividen perusahaan yang akan menjadi taksiran dalam menghitung keuntungan investor.

Pada saat perusahaan sedang mengalami keuntungan, para investor mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan di perusahaan tempat investor menanamkan modalnya, keuntungan yang diberikan oleh perusahaan itu sendiri disebut dengan dividen yang dapat diberikan oleh perusahaan berupa uang kas, saham, properti dan lainnya yang telah disetujui saat Rapat Umum Pemegang

Saham (RUPS). Dalam pembagian laba, masing-masing investor akan mendapatkan dividen sesuai dengan berapa banyak saham yang ditanamkan oleh investor tersebut. Jika seorang investor memiliki banyak saham yang ditanamkan, maka akan semakin besar dividen yang akan diterima oleh investor. Dalam pembagian dividen, dividen sendiri memiliki kebijakan dimana kebijakan dividen setiap perusahaan itu berbeda-beda. Kebijakan dividen tersebut ditentukan seperti apa yang diinginkan oleh perusahaan dan para pemegang saham yang dirapatkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diberikan kepada pemegang saham mengenai seberapa banyak pengembalian atas investasinya yang akan dibayarkan dalam bentuk dividen, hal ini menjadi suatu keputusan yang paling penting bagi perusahaan dimana akan menentukan seberapa banyak investor yang dapat bertahan menanamkan modalnya didalam perusahaan (Ayem and Nugroho 2016).

Tabel 1.1
Kebijakan Dividen perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun		
		2018	2019	2020
CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	1	1	1
DILD	PT. Intiland Development Tbk	1	0	1
DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	0	1	0
EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk	1	0	0
GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	1	0	0
JRPT	PT. Jaya Real Properti Tbk	1	1	1
MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	1	1	1
PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk	1	1	0
PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	1	0	0
RDTX	PT. Roda Vivatax Tbk	1	1	1

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dalam penelitian ini digunakan dummy variabel

0 = jika tidak membagi dividen

1 = jika membagi dividen

Tabel diatas menunjukkan kebijakan dividen pada perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate pada tahun 2018-2020 yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa perusahaan yang membagikan dividen dan tidak membagikan dividen jika nilai 0 perusahaan tidak membagikan dividennya kepada pemegang saham, jika nilai 1 perusahaan membagikan dividen. Dividen bisa saja tidak dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham dengan alasan dividen akan digunakan untuk membayar

hutang atau digunakan untuk berinvestasi kembali dalam beberapa operasional penting perusahaan.

Pada PT. Ciputra Development Tbk terlihat bahwa 3 tahun terakhir perusahaan membagikan dividen. Pada PT. Intiland Development Tbk tahun 2018 membagikan dividen, untuk tahun 2019 perusahaan ini tidak membagikan dividennya, dan untuk tahun 2020 DILD kembali membagikan. Pada PT. Duta Pertiwi Tbk tahun 2018 dan 2020 tidak membagikan dividen, namun untuk tahun 2019 membagikan dividen. Pada PT. Megapolitan Development Tbk diantara 3 tahun yang diteliti hanya ditahun 2018 saja yang membagikan dividen. Pada PT. Perdana Gapuraprima Tbk hanya tahun 2018 saja yang membagikan dividen. Pada PT. Jaya Real Properti Tbk selama tahun 2018-2020 konsisten membagikan dividen. Pada PT. Metropolitan Land Tbk konsisten membagikan dividen juga. Pada PT. Pudjiati Prestige Tbk tahun 2018 dan 2019 membagikan dividen, sedangkan tahun 2020 tidak membagikan dividen. Pada PT. Pakuwon Jati Tbk hanya membagikan dividen pada tahun 2018, ditahun 2019 dan 2020nya tidak membagikan dividen. Pada PT. Roda Vivatax Tbk membagikan dividen secara konsisten selama tahun 2018-2020.

Dalam kebijakan dividen terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya adalah manajemen laba, profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah manajemen laba. Menurut Scott (2014) dalam Adiwibowo (2018) manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajemen akibat dari keleluasaan yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi Keuangan. Dengan melakukan manajemen laba seorang manajer dapat melakukan penggeseran laporan keuangan dengan cara menaikkan dan menurunkan laba yang dapat menguntungkan perusahaan dan kepentingan pribadi manajer. Pengembalian atas investasi yang diberikan oleh perusahaan sebagai dividen merupakan suatu hal yang diharapkan oleh investor atas penanaman modalnya. Pengaruh manajemen laba terhadap kebijakan dividen menurut Hartadi Putra et al. (2020) ialah karena laba dapat menjadi salah satu tolak ukur bagi seorang investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sedangkan dividen adalah alasan yang dicari investor dalam memperoleh keuntungan. Maka dari itu, setiap perlakuan manajemen laba dengan cara menaikkan atau menurunkan laba akan mempengaruhi setiap kebijakan dividen perusahaan. Hasil penelitian dari Haider et. al (2012) dalam Tjiang, Randa, and Asri (2018) menyimpulkan bahwa manajemen laba memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun hasil berbeda dengan yang dikemukakan oleh (Hartadi Putra et al. 2020) menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen.

Kasus nyata mengenai manajemen laba yang dapat diketahui pada perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate di Indonesia adalah PT. Hanson International

Tbk dengan kode saham MYRX. Kasus yang dilakukan oleh perusahaan ini dengan cara memanipulasi penyajian atas laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2016 yang masuk kedalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam masalah ini OJK memberikan sanksi untuk perusahaan dan direktur utamanya yaitu Benny Tjokro. Hal yang ditemukan oleh OJK pada kasus ini adalah bahwa perusahaan ini melakukan manipulasi dengan cara menaikkan penjualan kavling siap bangun (Kasiba) yang nilai grossnya sebesar Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. PSAK 44 mengenai Akuntansi Aktivitas Real Estate adalah peraturan yang dilanggar oleh PT. Hanson International Tbk dalam Standar Akuntansi Keuangan 44. Pada kasus ini OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan di laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2016. Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan dapat diakui dengan metode akrual penuh tetapi dengan syarat telah memenuhi kriteria, Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) merupakan suatu kriteria dalam model akrual penuh tersebut. Pada kasus inilah perusahaan dengan kode MYRX tidak bisa atau tidak dapat membuktikan kepada OJK Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) tersebut, yang membuat pendapatan pada laporan keuangan tahunan (LKT) 2016 menjadi overstated dengan nilai material sebesar Rp 613 miliar. Hal ini membuat OJK menjadi tersesat dan tidak dapat menggunakan kewenangannya untuk memerintahkan PT. Hanson International Tbk melakukan koreksi atas laporan keuangan tahunan (LKT) PT. Hanson International Tbk per 31 Desember 2016. Karena kasus manipulasi ini, OJK menjatuhkan sanksi kepada PT. Hanson International Tbk dengan mengenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas laporan keuangan tahunan (LKT) tahun 2016. Sementara sanksi denda Rp 5 miliar untuk direktur utamanya PT. Hanson International Tbk yaitu Benny Tjokro. Sanksi denda Rp 100 juta untuk direksi lainnya yaitu Adnan Tabrani. Kemudian pada Sherly Jokom, auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja, member dari Ernst and Young Global Limited (EY), mendapatkan hukuman selama setahun dengan dilakukannya pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) (Muhammad Idris 2020).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, dengan cara menghasilkan laba. Pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dilihat juga dengan profitabilitas yang menjadi ukuran keefektifannya (Sekarwigati and Effendi 2019). Profitabilitas ini sangat berperan penting untuk perusahaan, karena dengan profitabilitas perusahaan dapat mengukur keuntungan dengan rasio-rasio profitabilitas. Jika perusahaan

memiliki profitabilitas yang tinggi, investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya dengan perusahaan. Menurut Nur (2018) profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, karena semakin tingginya keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

Berikut adalah tabel rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba.

Tabel 1.2
Tabel rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun		
		2018	2019	2020
CTRA	Ciputra Development Tbk	0,048	0,045	0,042
DILD	Intiland Development Tbk	0,013	0,035	0,008
DUTI	Duta Pertiwi Tbk	0,090	0,094	0,047
EMDE	Megapolitan Development Tbk	0,008	- 0,016	- 0,023
GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk	0,034	0,033	0,021
JRPT	Jaya Real Properti Tbk	0,103	0,095	0,093
MTLA	Metropolitan Land Tbk	0,110	0,090	0,056
PUDP	Pudjiati Prestige Tbk	0,014	0,009	- 0,037
PWON	Pakuwon Jati Tbk	0,114	0,125	0,043
RDTX	Roda Vivatax Tbk	0,106	0,098	0,080

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan rasio profitabilitas pada perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate pada tahun 2018-2020 cenderung mengalami fluktuasi. Pada PT. Ciputra Development Tbk terlihat bahwa pada tabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) terlihat fluktuasi pada tahun 2018 dengan nilai 0,048 terjadi penurunan ditahun 2019 sejumlah 0,003 dan terjadi lagi penurunan pada tahun 2020 dengan menunjukkan nilai 0,042. Pada PT. Intiland Development Tbk ditahun 2018 menunjukkan nilai 0,013, mengalami peningkatan sejumlah 0,022 ditahun 2019, namun ditahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dengan menunjukkan nilai 0,008. Pada PT. Duta Pertiwi Tbk ditahun 2018 menunjukkan nilai 0,090, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,004, dan ditahun 2020 mengalami penurunan dan rasio menunjukkan nilai 0,047. Pada PT. Megapolitan Development Tbk tahun 2018 menunjukkan nilai 0,008, ditahun 2019

dan 2020 mengalami penurunan. Pada PT. Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2018 menunjukkan hasil 0,034 mengalami penurunan yang rendah ditahun 2019 hanya 0,001 dan penurunan kembali ditahun 2020. Pada PT. Jaya Real Properti Tbk tahun 2018 menunjukkan nilai 0,103 dan untuk tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Pada PT. Metropolitan Land Tbk menunjukkan nilai 0,110 ditahun 2018, untuk 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Pada PT. Pudjiati Prestige Tbk menunjukkan nilai 0,014 ditahun 2018nya, untuk dua tahun berikutnya ditahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Pada PT. Pakuwon Jati Tbk tahun 2018 menunjukkan nilai 0,114, mengalami peningkatan nilai rasio ditahun 2019 dengan menunjukkan nilai rasio 0,125, dan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020. Pada PT. Roda Vivatax Tbk ditahun 2018 menunjukkan nilai 0,106, untuk tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan.

Menurut Tjiang et al. (2018) dalam penelitiannya bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang dapat diukur dengan *dividend payout ratio*. Namun hasil berbeda yang dikemukakan oleh Putri and Andayani (2017) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam melihat apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Tjiang et al. 2018). Dengan adanya tingkat likuiditas yang tinggi, maka suatu perusahaan akan dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kata lain perusahaan dapat membayarkan dividen kepada investor, dengan demikian investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Menurut Nur (2018) likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, karena semakin besarnya likuiditas maka semakin besar pula kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya termasuk perusahaan dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham dan likuiditas yang tinggi juga dapat meyakinkan pemegang saham bahwa perusahaan akan membayarkan dividennya.

Berikut adalah tabel rasio likuiditas yang dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 1.3

Tabel rasio Likuiditas (*Current Ratio*) perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun		
		2018	2019	2020
CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	2,020	2,174	1,778

DILD	PT. Intiland Development Tbk	1,010	1,177	1,046
DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	3,604	3,832	3,196
EMDE	PT. Megapolitan Development Tbk	2,984	3,973	2,085
GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	5,703	4,599	3,552
JRPT	PT. Jaya Real Properti Tbk	1,127	1,147	1,291
MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk	3,078	2,775	2,635
PUDP	PT. Pudjiati Prestige Tbk	3,958	4,075	7,370
PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk	2,312	2,859	1,981
RDTX	PT. Roda Vivatax Tbk	4,495	2,087	2,747

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Tabel diatas menunjukkan rasio likuiditas pada perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate pada tahun 2018-2020 cenderung mengalami fluktuasi. Pada tabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terlihat bahwa nilai likuiditas PT. Ciputra Development Tbk mengalami fluktuasi pada tahun 2018 dengan nilai 2,020 terjadi peningkatan ditahun 2019 sejumlah 0,154 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan menunjukkan nilai 1,778. Pada PT. Intiland Development Tbk ditahun 2018 menunjukkan nilai 1,010, mengalami peningkatan sejumlah 0,176 ditahun 2019, namun ditahun 2020 mengalami penurunan yang dengan menunjukkan nilai 1,046. Pada PT. Duta Pertiwi Tbk ditahun 2018 menunjukkan nilai 3,604, ditahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,228, ditahun 2020 mengalami penurunan dan rasio menunjukkan nilai 3,196. Pada PT. Megapolitan Development Tbk tahun 2018 menunjukkan nilai 2,984, ditahun 2019 mengalami peningkatan yang signifikan dengan menunjukkan nilai 3,973 dan ditahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan juga. Pada PT. Perdana Gapuraprima Tbk tahun 2018 menunjukkan hasil 5,703 mengalami penurunan yang ditahun 2019 dan penurunan kembali ditahun 2020. Pada PT. Jaya Real Properti Tbk tahun 2018 menunjukkan nilai 1,127, dan untuk tahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan. Pada PT. Metropolitan Land Tbk menunjukkan nilai 3,078 ditahun 2018, untuk 2019 dan 2020 mengalami penurunan. Pada PT. Pudjiati Prestige Tbk menunjukkan nilai 3,958 ditahun 2018nya, untuk dua tahun berikutnya ditahun 2019 dan 2020 mengalami peningkatan. Pada PT. Pakuwon Jati Tbk tahun 2018 menunjukkan nilai 2,312, mengalami peningkatan nilai rasio ditahun 2019 dengan menunjukkan nilai rasio 2,859, dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020. Pada PT. Roda Vivatax Tbk ditahun 2018 menunjukkan nilai 4,495, untuk tahun 2019 mengalami penurunan dengan menunjukkan nilai rasio 2,087 dan untuk tahun 2020nya mengalami peningkatan kembali dengan menunjukkan nilai 2,747.

Menurut Krisardiyansah and Amanah (2020) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen namun hasil

berbeda yang dikemukakan oleh Tjiang et al. (2018) bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Perusahaan properti dan real estate merupakan suatu perusahaan yang selain memiliki kepemilikan atas properti, juga melakukan penjualan atau pemasaran atas kepemilikannya (Prospeku 2020). Pemasaran disini bisa mencakup menjual ataupun menyewakan. Perusahaan properti dan real estate biasa memiliki nilai saham yang tinggi karena banyaknya konsumen atau masyarakat yang membutuhkan produk dari perusahaan properti dan real estate itu sendiri. Dengan banyaknya masyarakat yang membutuhkan produk dari perusahaan ini maka semakin banyak pesaing yang bergerak di industri ini. Dengan banyaknya pesaing maka harga saham akan *relative* tinggi karena banyaknya peminat pada produk industri ini. Melihat tabel 1.1 rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) perusahaan jasa sub sektor properti dan real estate ini memiliki kebijakan dividen yang fluktuasi atau tidak memiliki kekonsistenan dalam membagikan dividen setiap tahunnya.

Kasus nyata yang terjadi pada perusahaan properti dan real estate ini adalah kasus PT.Lippo Karawaci Tbk yang melakukan pembangunan Meikarta yang merupakan suatu proyek kota terencana yang dibangun didaerah Cikarang, Bekasi. Meikarta ini memiliki banyak permasalahan pada proses pembangunannya. Salah satu alasannya karena terdapat kasus suap terkait perizinan pada pembangunan proyek Meikarta sendiri (Lita Lia 2019). Kasus suap terkait perizinan pada pembangunan proyek Meikarta ini menimbulkan dampak jangka panjang pada PT.Lippo Karawaci Tbk yang menjadikan harga sahamnya melemah, melemahnya diakibatkan karena investor cenderung menghindari perusahaan yang bermasalah, saham PT.Lippo Karawaci Tbk juga masih terus tertekan karena imbas dari kasus Meikarta yang mempengaruhi psikologi pasar. PT.Lippo Karawaci Tbk mengambil keputusan untuk melakukan disvestasi saham dalam proyek pembangunan Meikarta yang merupakan milik PT Mahkota Sentosa Utama kepemilikan 100% dari PT.Lippo Cikarang Tbk (LPCK), hal ini menilai akan menurunkan arus kas (*cash flow*) secara signifikan yang didapat dari penjualan properti. PT.Lippo Karawaci Tbk mencatatkan penurunan pendapatan 5,48% dikuartal pertama, dari sebelumnya Rp2,65 triliun di tiga bulan pertama 2017, menjadi Rp2,5 triliun di periode yang sama (Bareksa 2018). Penurunan pendapatan ini akan menyebabkan tidak adanya pembagian dividen. Untuk pembagian dividen sendiri, PT.Lippo Karawaci Tbk terakhir membagikan dividen pada tahun 2017, sampai sekarang perusahaan ini belum melakukan pembagian dividen.

Motivasi penelitian ini adalah karena adanya research gap atau hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda, serta akan menganalisis lebih mendalam tentang kebermanfaatan informasi akuntansi bagi pengambilan keputusan manajemen khususnya dalam mengambil keputusan tentang kebijakan dividen.

Terdapat hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh manajemen laba, profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan hasil yang berbeda-beda. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada periode penelitian dan sampel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel di perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2020 dengan alasan karena perusahaan properti sangat membutuhkan para investor untuk menanamkan modalnya untuk pembiayaan operasional perusahaan.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, ditemukan identifikasi masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Terdapat kebijakan dividen pada beberapa perusahaan properti dan real estate yang fluktuatif
2. Adanya perusahaan yang melakukan manajemen laba untuk menarik investor dengan mengolah laba.
3. Terdapat profitabilitas pada beberapa perusahaan properti dan real estate yang fluktuatif.
4. Terdapat likuiditas pada beberapa perusahaan properti dan real estate yang fluktuatif.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang teridentifikasi diatas maka pembahasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel yang diteliti hanya variabel Manajemen Laba yang diukur dengan *Discretionary Accruals* menggunakan pendekatan *Modified Cross Sectional*, Jones Model. Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio (CR)* dan kebijakan dividen diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*.
2. Industri yang digunakan hanya industri jasa sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2018-2020.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh simultan antara manajemen laba, profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen.

2. Apakah terdapat pengaruh parsial antara manajemen laba terhadap kebijakan dividen
3. Apakah terdapat pengaruh parsial antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Apakah terdapat pengaruh parsial antara likuiditas terhadap kebijakan dividen.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, terdapat tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh simultan antara manajemen laba, profitabilitas, likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menganalisis pengaruh parsial antara manajemen laba terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menganalisis pengaruh parsial antara profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menganalisis pengaruh parsial antara likuiditas terhadap kebijakan dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi ataupun menambahkan poin dan jenis informasi yang disediakan sebagai dasar pengambilan kebijakan guna meningkatkan pertumbuhan laba dan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan referensi dan bermanfaat untuk menambah wawasan bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal pada perusahaan, serta membantu investor mengetahui tingkat pertumbuhan laba perusahaan dalam laporan keuangan sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang analisis laporan keuangan mengenai pengaruh pertumbuhan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.